

URGENSI DAN IMPLEMENTASI HUMOR DALAM PEMBELAJARAN FIKIH

Mariam

MIS Lembaga Pendidikan Tarbiyah Islamiyah Lubuk Cemara

Email: imariyam566@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 1 No. 1
2023

Abstrak: Kondisi proses pembelajaran yang cenderung monoton dapat berimplikasi kepada timbulnya sikap apatis dalam diri peserta didik karena merasa suasana pembelajaran yang dianggap membosankan. Maka, dibutuhkan sebuah strategi bagi seorang pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya, salah satunya dengan menyisipkan humor dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi dan implementasi humor dalam pembelajaran fikih. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini mengemukakan bahwa: (1) Urgensi humor dalam pembelajaran fikih, yaitu humor membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, humor sebagai alat pengurang stres, humor membuat pembelajaran menjadi menarik, dan humor memperkuat daya ingat peserta didik; (2) Implementasi humor dalam pembelajaran fikih mempertimbangkan beberapa poin: *pertama*, menghubungkan humor dengan materi yang diajarkan. *Kedua*, tersenyum dan pilihlah materi humor dari sumber apa saja. *Ketiga*, pilihlah humor yang mendidik. *Keempat*, pilihlah waktu yang tepat dalam menyampaikan humor. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa humor dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran meyenangkan dalam proses pembelajaran fikih.

Kata Kunci: *Humor, Pembelajaran fikih.*

Abstract: *The condition of the learning process which tends to be monotonous can have implications for the emergence of apathy in students because they feel the learning atmosphere is considered boring. So, a strategy is needed for an educator to create fun learning for his students, one of which is by inserting humor in the learning process. This study aims to determine the urgency and implementation of humor in fiqh learning. This research is a library research (library research). The data collection technique used is documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. This study suggests that: (1) The urgency of humor in learning fiqh, namely humor builds relationships and improves communication between educators and students, humor as a means of reducing stress, humor makes learning interesting, and humor strengthens students' memory; (2) The implementation of humor in fiqh learning considers several points: first, connecting humor with the material being taught. Second, smile and choose humorous material from any source. Third, choose humor that educates. Fourth, choose the right time to convey humor. Based on these results, it*

can be concluded that humor can be used as a fun learning strategy in the fiqh learning process.

Keywords: Humor, Fiqh Learning.

Pendahuluan

Pembelajaran fikih merupakan materi wajib yang diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam di madrasah, sesuai dengan intisari dari UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a dan b (Sahlan, 2010). Senada dengan ini, Bawani (2016) mengemukakan bahwa fikih idealnya menjadi “modal utama” bagi penanaman budi pekerti dan moral kepada peserta didik, terlebih tentang batasan perilaku dalam bersosial, ber-Tuhan dan juga terhadap alam semesta. Oleh karena itu, fasilitas pembelajaran fikih yang diberikan dalam lingkup pendidikan formal harus dimanfaatkan oleh berbagai pihak khususnya peserta didik sebagai bekal pembentukan karakter diri (Nuzli, 2021; Kartika, *et.al.*, 2019; Sumarni, 2017).

Perkembangan teknologi selain bermanfaat sebagai alternatif media pembelajaran era pandemi Covid-19, juga memiliki sisi negatif yang cenderung melalaikan bahkan membuat candu peserta didik (Jamun, 2018; Lestari, 2018). Hal ini tercermin dari aktivitas anak yang candu bermain *game online* (Harahap & Ramadan, 2021; Asmiati, *et.al.*, 2021; Janttika, 2020; Masfiah & Putri, 2019), perilaku anak *syndrom dance tiktok* (Nurrahmi, 2021; Rosdiana & Nurnazmi, 2021; Ruth & Candraningrum, 2020), dan jenis kecanduan lain terhadap teknologi (Adiningtiyas, 2017; Aprilianto, 2020). Perihal ini mengakibatkan sikap moralitas anak mudah bosan atau jenuh terhadap sesuatu, memiliki tingkat keegoisan tinggi, tidak memiliki simpati dan empati terhadap orang lain, minim melakukan interaksi sosial, bahkan menganggap tidak butuh terhadap orang lain (Rahman, 2016; Habiba & Sholikhah, 2018; Fitri, 2017).

Peran guru fikih sangat dibutuhkan dalam konteks pembentukan kepribadian (karakter) peserta didik (Assingkily & Hardiyati, 2019). Sebab, kehadiran guru dari aspek transfer wawasan (pengetahuan) bagi siswa sudah mulai dibantu dengan adanya *google* atau *platform* pembelajaran lainnya (Muslik, 2019). Untuk itu, kehadiran guru sebagai pendidik, diharapkan mampu menginspirasi, menyenangkan, membimbing, menceritakan pengalaman, dan membina kepribadian siswa. Senada dengan ini, Chusna & Utami (2020) menjelaskan bahwa kunci pembinaan kepribadian terdapat pada aktivitas (proses) pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi menurunnya tingkat moral peserta didik saat ini.

Pembelajaran yang membosankan akan menjadikan peserta didik malas belajar dan kurang menyukai proses pembelajaran (Purnomo, *et.al.*, 2021). Sehingga setiap jam pelajaran peserta didik akan mencari berbagai alasan untuk tidak mengikuti kelas seperti berpura-pura sakit, sering izin ke toilet dan lain sebagainya, terlebih lagi jika peserta didik tidak begitu menyukai guru mata pelajaran fikih yang menggunakan sistem pembelajaran yang monoton (Amelia, *et.al.*, 2021; Insriani, 2011). Inilah sedikit gambaran keadaan dari pendidikan Indonesia yang mengharapakan pendidikan modern namun tanpa ada dukungan dari pelaku pendidikan itu sendiri.

Idealnya, sekolah menjadi wadah yang membuat peserta didik mampu memiliki kesadaran penuh dan dapat memahami mata pelajaran yang diterima. Suasana menyenangkan dalam pembelajaran dapat menstimulus emosi dan memori peserta didik agar dapat memudahkan dalam memahami pembelajaran (Wahyuni, 2017). Pendidik yang tidak memiliki rasa humor dan tidak mampu mencairkan suasana ketegangan pada saat proses pembelajaran akan dipredikat oleh peserta didiknya menjadi mata pelajaran yang membosankan. Sehingga dapat mempengaruhi psikis

dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, ada banyak strategi bagi seorang pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya, salah satunya dengan menyisipkan humor dalam proses pembelajaran fikih.

Humor merupakan salah satu cabang kecil yang ada pada kajian ilmu psikologi manusia (Darmansyah, 2011). Humor banyak disukai oleh manusia karena humor mampu membuat orang bahagia, senang, tertawa atau mungkin terbebas dari beban pikiran. Namun, selama ini humor masih menjadi satu elemen yang dianggap tidak begitu penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan humor diproses pembelajaran masih belum banyak dilakukan oleh para pendidik. Oleh karena itu, masih banyak orang berpikir bahwa humor memiliki peranan yang negatif karena hanya dipandang sebagai kegembiraan, kekonyolan dan hiburan semata.

Ketiadaan humor dalam menghiasi interaksi proses pembelajaran fikih lebih disebabkan oleh ketidaktahuan akan manfaat humor dalam proses pembelajaran. Ketidaktahuan bahwa humor dapat memberi efek luar biasa terhadap peningkatan kualitas interaksinya. Humor dapat menghindarkan seorang dari rasa bosan berlebihan sehingga penggunaan humor dalam proses pembelajaran fikih dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Hariry, *et.al.*, 2021).

Sejatinnya, penelitian relevan tentang humor dalam pembelajaran telah diteliti dari berbagai aspek, di antaranya kajian humor dalam proses pembelajaran (Hariry, *et.al.*, 2021; Titin, 2021), model pembelajaran (Maryati, 2017), pengembangan soft skill peserta didik (Yanti & Faslah, 2022), profesionalitas guru (Mayar, *et.al.*, 2019), serta retorika dan humor dalam aktivitas pembelajaran (Rafiq, 2015).

Mencermati *literature review* di atas, dipahami bahwa kajian terdahulu tentang humor lazim dibahas seputar upaya menghidupkan suasana pembelajaran dan peran guru dalam menciptakan iklim belajar kondusif melalui humor. Adapun *gap analysis* penelitian ini terletak pada upaya peneliti mendalami tema humor sebagai bentuk interaksi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan dalam tema riset, "*Urgensi dan Implementasi Humor dalam Pembelajaran Fikih*".

Metode Penelitian

Penelitian ini berupa mendeskripsikan urgensi dan implementasi humor dalam pembelajaran fikih. Jenis penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Sumber data dan bahan analisa menggunakan berbagai referensi ilmiah kredibel, melalui laman *Google scholar*, *SINTA*, dan *DOAJ*. Adapun referensi yang dimaksud meliputi buku, artikel ilmiah, prosiding (nasional atau internasional), skripsi, tesis, dan disertasi (Assingkily, 2021).

Hasil dan Pembahasan

URGENSI HUMOR DALAM PEMBELAJARAN FIKIH

Humor dalam Pandangan Islam

Menanamkan kebahagiaan dan kenyamanan dalam diri seseorang akan menjadikan kemampuannya teraktualisasi secara optimal. Oleh karenanya, Rasulullah memerintahkan kepada para sahabat agar dalam mengajar (berdakwah) menggunakan strategi-strategi yang membuat mudah dipahami dan menggembirakan. Dalam rangka menggembirakan itulah Rasulullah Saw dalam berbagai kesempatan juga melontarkan canda dan humornya.

Dalam membahas humor sebagai strategi pembelajaran fikih tentu saja tidak terlepas dari bagaimana pandangan Islam terhadap humor itu sendiri. Banyak ayat-ayat alqur'an dan hadis yang menyinggung hal tersebut. Dalam literatur Islam, cukup banyak tokoh-tokoh sufi yang telah menghasilkan karya-karya humor seperti Nasaruddin Hoja, Bahlul, Hani al-Arabiy, dan tokoh yang jenaka yaitu Abu Nawas, dan sejumlah figur dalam beberapa hikayat kesusastraan Islam (Ramdhani, 2019).

1. Alquran Membahas tentang Humor

Alquran sebagai pedoman hidup memberikan petunjuk lengkap terhadap aturan-aturan hidup manusia yang dapat menciptakan kehidupan yang bahagia, nyaman, dan sejahtera. Adapun ayat-ayat yang membahas mengenai padangan Alquran terhadap rasa humor, yaitu: Artinya: "*Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis*". (QS. An- Najm: 43). Dalam ayat lain, Allah berfirman: Artinya: "*Tertawa dan bergembira ria*". (QS. Abbasa: 39).

Dari kedua ayat alquran di atas, dapat dipahami bahwa setiap rasa tawa dan senyuman merupakan rasa yang Allah swt., anugerahkan kepada seluruh makhluk di bumi ini. Meskipun begitu dalam alquran juga membahas bahwa kita tidak boleh tertawa dengan berlebihan. Karena segala sesuatu yang berlebih-lebihan atau melampaui batas akan membuat hati menjadi mati.

2. Hadis Membahas tentang Humor

Apakah Rasulullah saw tidak pernah tertawa? Rasulullah Saw pernah tertawa. Di zaman tabiut tabi'in, pernah ada seseorang sahabat yang bertanya kepada Sufyan bin Uyainah, "*Apakah bercanda itu aib?*" Lantas beliau menjawab dengan lantang, "*Bahkan itu sunnah!*". Namun, hal itu berlaku bagi orang yang bisa melakukan canda dengan adab yang baik, pada tempat dan waktu yang tepat. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh At-Thabroni, bahwa Rasulullah Saw bersabda, artinya: "*Aku bercanda namun aku tetap berkata yang benar.*" (HR. Thabroni).

Dari penjelasan hadis di atas, sudah cukup jelas bahwasanya Rasulullah saw, tidak melarang seseorang untuk tertawa dan bercanda, namun Rasulullah saw tidak memperbolehkan seseorang untuk terlalu banyak tertawa dan melarang tertawa yang mengandung celaan, hinaan yang dapat membuat pertengkaran antar sesama.

3. Akhlak dalam Humor

- a. Tidak diperbolehkan menjadikan simbol-simbol Islam seperti (wahyu, tauhid, risalah dan dien) sebagai bahan candaan. Sebagaimana yang terkandung dalam surah At-Taubah ayat 65.
- b. Tidak boleh memiliki unsur merendahkan, menghina, memburukkan dan meremehkan orang lain, selain yang bersangkutan mengizinkannya. Sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Hujurat: 11.
- c. Tidak diperbolehkan mengada-ada dan berbohong hanya untuk sekedar membuat orang lain tertawa, Sebagaimana di dalam hadis Hakim bin Hizam *radhiyallahuanhu*.
- d. Tidak boleh membuat ketakutan maupun kesedihan kepada masyarakat Muslim.
- e. Tidak boleh bercanda pada keadaan yang seharusnya serius dan tidak boleh tertawa pada keadaan yang seharusnya bersedih. Sebagaimana yang terkandung dalam surah An-Najm ayat 59-61.

HUMOR DALAM PEMBELAJARAN FIKIH

Humor adalah hal-hal atau tindakan yang bersifat lucu, menghibur, dan menyenangkan. Humor tidak hanya sebagai obat pelipur lara saja, tetapi juga memiliki bentuk pengajaran dan kritik (Junaidi, 2019). Humor merupakan sesuatu yang

memunculkan tawa pada individu karena adanya rangsangan mental yang dimunculkan dari apa yang dilakukan atau dikatakan orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa humor memiliki dampak terhadap perubahan perasaan yang dapat membuat seseorang merasa bahagia, gembira dan senang (Anastasya, 2013).

Menjadikan sebuah pembelajaran menjadi menyenangkan merupakan hal yang begitu penting, karena pada pembelajaran jika berjalan secara menyenangkan dapat menjadi kunci utama untuk setiap orang guna mengoptimalkan proses belajar sehingga hasilnya menjadi maksimal. Dengan suasana kelas yang prosesnya berjalan dengan cara yang menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebagaimana menurut Friedman, *et.al.* (2002: 2) menyatakan bahwa untuk membuat pembelajaran menjadi efektif, seorang pendidik dapat menempuh berbagai strategi termasuk menggunakan humor dalam proses pembelajaran.

Menurut Cooper dan Sawaf yang dikutip oleh Darmansyah (2011: 76) menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas bosan atau lelah. Kemudian menurut Staton yang dikutip oleh Darmansyah juga mendukung pendapat tersebut bahwa cerita yang dianggap penting atau kecakapan mempergunakan kesempatan untuk menyisipkan humor secara bijaksana sepanjang pemberian pembelajaran, akan mendorong peserta didik untuk tidak bosan-bosannya mengikuti pelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan sisipan humor dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan humor kepada peserta didik dapat memberikan efek positif karena memicu dan menstimulasi memori, kreativitas, motivasi, menurunkan stres, meningkatkan komunikasi, mengarahkan perhatian, membuka pikiran yang tertutup, meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, harga diri, membantu mengingat materi yang sudah dipelajari, dan memberikan energi bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Wandi, 2019: 11).

IMPLEMENTASI HUMOR DALAM PEMBELAJARAN FIKIH

***Sense of Humor* Guru**

Proses terjadinya *sense of humor* seorang pendidik adalah dengan cara memicu sebuah humor yang akan diterima dengan berupa susunan, isi, atau bisa juga dengan humor yang bersifat kompleks, yang kemudian akan diterima oleh seseorang menurut kemampuan kognitifnya, sehingga setelah itu dapat menyebabkan perubahan, entah itu perubahan fisiologis maupun psikologis. Apabila humor digunakan dengan tepat, humor tersebut dapat membuat keadaan menjadi lebih santai, bisa dijadikan wawasan pada suatu konflik, mempermudah menyampaikan suatu impuls atau perasaan dengan tidak ada intimidasi dan aman, bisa meringankan mengatasi pola sosial yang kaku dan terlalu formal, dan memacu pengkomunikasian pada hal-hal yang sifatnya sensitif (Hartanti, 2008: 2).

Humor yang disisipkan pada kegiatan pembelajaran bukanlah berbentuk lawakan seperti halnya di televisi yang menampilkan humor satire atau lawakan yang menyangkut pribadi seseorang, menyinggung SARA, pornografi, dan hal negatif lainnya. Oleh karena itu, seorang pendidik juga mesti menyiapkan materi humor agar sinkron dengan materi pembelajaran.

Mengenai hal di atas, berikut beberapa hal yang mesti diperhatikan saat menyiapkan humor untuk kegiatan pembelajaran: *Pertama*, menghubungkan materi humor dengan materi pelajaran yang diajarkan. *Kedua*, tersenyumlah dan pilihlah materi humor dari sumber apa saja. *Ketiga*, pilihlah materi humor yang sopan dan mendidik. *Keempat*, pilihlah waktu yang tepat (Mastur, 2017: 174).

Jenis-jenis Humor dalam Pembelajaran

Dalam hal ini, menurut Sheinowitz yang dikutip oleh Darmansyah (2011) membagi rancangan humor untuk pembelajaran dalam dua jenis, yaitu:

1. *Planned Humor*

Planned humor adalah humor yang terlebih dahulu dipikirkan atau dipersiapkan secara matang untuk dapat disisipkan pada materi pembelajaran sehingga ada stimulus untuk tertawa. Cara merancang humor seperti ini, dapat dilakukan oleh semua pendidik tanpa kecuali. Friedman, *et.al.* (2002: 4) menyatakan bahwa apabila pendidik ingin merancang humor untuk pembelajaran dapat menggunakan cerpen yang sekiranya lucu, gambar animasi, film animasi, pernyataan lucu, bahkan membuat plesetkan kata menjadi lucu.

2. *Unplanned Humor*

Unplanned humor menurut Sheinowitz sebagaimana yang dikutip oleh Darmansyah (2011: 138) merupakan humor yang sebelumnya tidak terpikirkan atau direncanakan sama sekali. Humor yang tidak direncanakan ini menuntut kecerdasan tersendiri untuk melakukannya.

Waktu dan Teknik menggunakan Humor dalam Pembelajaran

Waktu yang tepat untuk menggunakan humor dalam pembelajaran dibagi dalam tiga kesempatan, yaitu: (Darmansyah, 2011: 177)

1. Pertemuan Awal yang Mengesankan

Pada pertemuan pertama seorang pendidik dapat mencitrakan dirinya sebagai seseorang yang mudah diajak bicara, tidak pemaarah, mau mendengar dan menerima saran dari peserta didik dan tidak mudah tersinggung. Artinya, seorang pendidik harus mampu membawa peserta didiknya ke suasana yang benar-benar bebas hambatan dalam interaksi dan komunikasinya. Citrakan diri sebagai seorang pendidik yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi sehingga mampu memasuki dunia peserta didik lebih dalam.

2. Jeda Strategis

Jeda strategis atau yang biasanya disebut dengan *Ice Breaking* adalah istirahat sejenak (kurang lebih 3-5 menit) dalam proses pembelajaran setelah pembelajaran berjalan selama periode waktu 25-30 menit. Jeda strategis diperlukan untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik ketika kondisinya mulai mengalami penurunan.

Sebagaimana menurut Shapiro yang dikutip oleh Darmansyah (2011: 189) menyatakan bahwasanya menganjurkan untuk mendorong peserta didik pada saat yang tepat, diutamakan pada saat jeda tersebut menciptakan kegembiraan. Salah satu keterampilan sosial yang sangat berharga dan mengindikasikan kecerdasan emosional tinggi adalah humor.

3. Diakhir Sesi Pembelajaran

Menutup pembelajaran dengan suasana menyenangkan adalah sebuah keharusan. Mengakhiri pembelajaran dengan suasana senang membuat peserta didik tidak memiliki beban dalam menghadapi pertemuan berikutnya. Bahkan, dalam kondisi tertentu peserta didik menjadi sangat antusias dan menunggu pembelajaran berikut dengan penuh harapan. Salah satu cara yang dapat dipilih adalah menyisipkan humor, baik yang *planned humor* maupun *unplanned humor*.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa urgensi humor dalam pembelajaran fikih sangat memberikan dampak terhadap proses pembelajaran yang dinamis. Dari hasil uraian diatas mengungkapkan bahwasanya penggunaan sisipan humor dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak kaku dan menyenangkan. Hal ini tentu menjadi stimulasi bagi peserta didik untuk juga semangat dalam belajar. Peserta didik tidak merasa tertekan bahkan stres ketika belajar.

Daftar Pustaka

- Adiningtyas, S.W. 2017. Peran Guru dalam Mengatasi Kecanduan Game Online. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(1). <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/1121>.
- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W.A. 2021. Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Else: Elementary School Education Journal*, 5(2), 198-209.
- Anastasya, S. 2013. Teknik-teknik Humor dalam Program Komedi di Televisi Swasta Nasional Indonesia. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(1). <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/88>.
- Aprilianto, T. 2020. Dampak Game Online Terhadap Pola Belajar Anak: Studi di Desa Ujung Tanjung III Kabupaten Lebong. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak*, 2(1), 75-91. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/hawa/article/view/3286>.
- Asmiati, L., Pratiwi, I.A., & Fardhani, M.A. 2021. Dampak Penggunaan Game Online Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Anak. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 8(1), 37-45. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/2227>.
- Assingkily, M.S., & Hardiyati, M. 2019. Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19-31. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.
- Assingkily, M.S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugass Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Bawani, I. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar Kunci Sukses Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Chusna, P.A., & Utami, A.D.M. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30. <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/84>.
- Darmansyah, D. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, S. 2017. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 118-123. <http://umtas.ac.id/journal/index.php/naturalistic/article/view/5>.
- Friedman, H.H., Friedman, L.W., & Amoo, T. 2002. Using Humor in the Introductory Statistics Course. *Journal of Statistics Education*, 10(3). <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10691898.2002.11910681>.
- Habiba, S., & Solikhah, K. 2018. Pendidikan Profetik dan Perannya dalam Menangkal Dampak Negatif Teknologi di Mlangi Yogyakarta. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 325-240. <http://e-jurnal.stain-sorong.ac.id:80/index.php/Al-Riwayah/article/download/164/275>.

- Harahap, S.H., & Ramadan, Z.H. 2021. Dampak Game Online Free Fire Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1304-1311. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/895>.
- Hariry, S., Anwar, K., & Kurniawan, Y. 2021. Urgensi dan Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/6691>.
- Hartanti, H. 2008. Apakah Selera Humor Menurunkan Stres? Sebuah Meta-Analisis. *ANIMA: Indonesian Psychological Journal*, 24(1), 38-55. <http://repository.ubaya.ac.id/id/eprint/37453>.
- Insriani, H. 2011. Pembelajaran Sosiologi yang Menggugah Minat Siswa. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2300>.
- Jamun, Y.M. 2018. Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48-52. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>.
- Janttaka, N. 2020. Analisis Dampak Game Online Mobile Legend pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 132-141. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/2683.
- Junaidi, H. 2019. *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang Dikenang Siswa Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Araska.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. 2019. Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113-126. <http://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/360>.
- Lestari, S. 2018. Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/459>.
- Maryati, M. 2017. Urgensi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn di Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas. *Supremasi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 12(2), 53-61. <https://ojs.unm.ac.id/supremasi/article/view/10036>.
- Masfiah, S., & Putri, R.V. 2019. Gambaran Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Game Online. *Fokus: Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*, 2(1), 1-8. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/2970>.
- Mastur, A.K. 2017. *Humor Guru Sufi Kiat dan Motivasi Menjadi Pendidik yang Humoris dan Inspiratif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. 2019. Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1112-1119. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/328>.
- Muslik, A. 2019. Google Classroom Sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 246-255. <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/download/98/75>.
- Nurrahmi, I. 2021. Hadits-hadits Nabi tentang Tarian dan Relevansinya dengan Aplikasi Tiktok. *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/57306/>.

- Nuzli, M. 2021. Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 58-69. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/1921>.
- Purnomo, Y.W., Salsabila, J.L., Nafisah, A., Rahmawati, R.D., & Mawaddah, F. 2021. Pembelajaran Matematika Secara Daring Membosankan Bagi Siswa Sekolah Dasar: Studi Self-Report Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1351-1359. https://www.researchgate.net/profile/Yoppy-Purnomo/publication/355969864_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA_SECARA_DARING_MEMBOSANKAN_BAGI_SISWA_SEKOLAH_DASAR_STUDI_SELF-REPORT_SISWA/links/618b96e407be5f31b7624765/PEMBELAJARAN-MATEMATIKA-SECARA-DARING-MEMBOSANKAN-BAGI-SISWA-SEKOLAH-DASAR-STUDI-SELF-REPORT-SISWA.pdf.
- Rafiq, M. 2015. Urgensi Retorika dalam Aktivitas Dakwah. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 1(1), 131-146. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/331>.
- Rahman, A. 2016. Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1). <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/384>.
- Ramdhani, K. 2019. Akhlaq Humor dalam Pendidikan Islam. *Ta'lim*, 1(1). <http://www.journal.uml.ac.id/TL/article/view/83>.
- Rosdiana, A., & Nurnazmi, N. 2021. Dampak Aplikasi Tiktok dalam Proses Sosial di Kalangan Remaja Rabadompu Timur. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 100-109. <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/490>.
- Ruth, D., & Candraningrum, D.A. 2020. Pengaruh Motif Penggunaan Media Baru Tiktok Terhadap Personal Branding Generasi Milenial di Instagram. *Koneksi*, 4(2), 207-214. <http://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/8093>.
- Sahlan, A. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press: Malang.
- Sumarni, N. 2017. Pengaruh Interaksi Edukatif dan Pemanfaatan Fasilitas Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Disertasi*, UIN Sultan Syarim Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/25968/>.
- Titin, T. 2021. Bahasa Humor dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 22 Maluku Tengah Kecamatan Salahutu. *Tesis*, IAIN Ambon. <http://repository.iainambon.ac.id/id/eprint/2125>.
- Wahyuni, D. 2018. Persepsi Siswa tentang Keadaan Psikologis Sense of Humor Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Batusangkar. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(1), 81-92.
- Wandi, W. 2020. Penggunaan Humor dalam Dakwah Komunikasi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 84-100. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/573>.
- Yanti, N., & Faslah, R. 2022. Urgensi Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi. *Mau'izhah*, 11(2), 1-31. <http://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/68/65>.